BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor merupakan sekelompok sel – sel abnormal yang terbentuk dari hasil proses pembelahan sel yang berlebihan dan tak terkoordinasi, atau dikenal dengan neoplasia. Tipe tumor berdasarkan pertumbuhannya dapat dibedakan menjadi tumor ganas (*malignant tumor*) dan tumor jinak (*benign tumor*). Tumor jinak tidak menyerang jaringan disekitarnya dan tidak membentuk metastasis tetapi secara local dapat bertumbuh menjadi besar. Biasanya *benign tumor* tidak muncul lagi setelah dilakukan operasi pengangkatan tumor dan hanya dapat menyebabkan kematian secara langsung terkait dengan lokasi tumbuhnya yang membahayakan misalnya tumor di leher yang dapat menekan saluran napas (Saleh, 2016)

Fibroadenoma mammae atau sering disingkat FAM adalah tumor jinak yang paling sering ditemukan pada payudara yang bermanfestasi sebagai masa soliter, mudah digerakkan, kenyal, dan berbatas tegas . Etiologi dari FAM masih belum diketahui pasti tetapi dikatakan bahwa hipersensitivitas terhadap esterogen pada lobulus payudara dan Peningkatan absolut atau relatif kadar estrogen yang umum terjadi pada wanita usia muda dianggap menjadi penyebab kejadian *Fibroadenoma* (Kumar dkk, 2013)

Berdasarkan laporan dari *New South Wales Breast* (NSWB) *Cancer Institute*, FAM umumnya terjadi pada wanita usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensi nya lebih dari 9% populasi wanita terkena FAM . Data di Indonesia tentang FAM masih belum lengkap, namun diperkirakan dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau terjadi peningkatan kasus FAM pada tahun 2012 sebanyak 420 kasus, pada tahun 2013 sebanyak 324 kasus, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 565 kasus (Elfina, 2015).

Terjadinya peningkatan angka kejadian FAM dari tahun ke tahun serta adanya kekhawatiran benjolan pada payudara sering disalah artikan sebagai kanker, penting untuk mengetahui bahwa tidak semua benjolan pada payudara bersifat ganas dan juga tidak semua benjolan harus mendapatkan tindakan pembedahan. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan tentang FAM dan upaya untuk melakukan pencegahan FAM, dengan cara melakukan pola hidup sehat dan melakukan deteksi dini yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan dengan cara tertentu secara berkala setiap bulan. Hal ini juga sesuai dengan rekomendasi *American Cancer Society* yang menganjurkan wanita berusia 20 tahun ke atas untuk melakukan pemeriksaan klinik payudara sekurang-kurang nya tiga tahun sekali dan mendapatkan informasi tentang keuntungan dan keterbatasan SADARI sehingga wanita yang memilih untuk melakukan SADARI dapat melakukan SADARI dengan tepat sesuai dengan pedoman tekniknya. (Elfina, 2015)

Sehubungan dengan hal ini, Al-Quran juga lebih banyak menjelaskan tindakan-tindakan yang bersifat pencegahan daripada tindakan pengobatan dan penyembuhan. Demikian juga Imam Ibnu Qayyim Al-Jazwiyyah menjadikan usaha pencegahan sebagai prinsip yang pertama dalam pengobatan. Tindakan tindakan pencegahan yang dijelaskan di dalam Al-Quran sebenarnya tidak dijelaskan secara khusus tetapi merupakan bagian dari panduan hidup keseharian. Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya : “Tutuplah bejana dan tempat minummu, sebab sesungguhnya dalam setahun ada satu malam waktu wabah penyakit diturunkan. Bila wabah itu lewat sedang makanan atau minuman terbuka, maka wabah tersebut akan masuk kedalamnya” (HR.Bukhari dan Muslim) Sunah nabi pada riwayat para sahabat menunjukkan berbagai upaya untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit. Jika setiap orang diharuskan untuk memelihara kesehatan maka, berusaha melakukan pencegahan FAM dengan SADARI merupakan suatu keharusan juga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk mengetahui "Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenoma Mammae dan SADARI dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Univeritas YARSI"

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang *Fibroadenoma Mammae*?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang SADARI?
3. Bagaimana gambaran perilaku SADARI mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang Fibroadenoma Mammae dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi?
5. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI ?
6. Bagaimana Hubungan tingkat pengetahuan Fibroadenoma Mammae dan SADARI dengan Perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi menurut pandangan Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan Fibroadenoma Mammae dan SADARI serta Hubungan nya dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan gambaran pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang *Fibroadenoma Mammae*
2. Menjelaskan gambaran pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang SADARI
3. Menjelaskan gambaran perilaku SADARI mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
4. Menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan tentang Fibroadenoma mammae dengan perilaku SADARI
5. Menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI
6. Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan Fibroadenoma Mammae dan SADARI dengan Perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi menurut pandangan Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan tentang Fibroadenoma mammae terkait faktor resiko, dan cara melakukan SADARI. Penulis juga dapat belajar agar di masa depan dapat membuat penelitian yang lebih baik

1.5.2 Bagi Universitas Yarsi

Memberikan gambaran dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang fibroadenoma mammae dan SADARI

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko dan juga meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap fibroadenoma mammae dengan cara melakukan SADARI maupun memeriksakan kelainan payudara kepada dokter.